



RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

**(Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten
Akun Instagram @quranreview tentang
Palestina)**



ENDAH MAULIDAH
NIM. 3120045

2025



RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

(Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun Instagram @quranreview tentang Palestina)



ENDAH MAULIDAH
NIM. 3120045

2025

**RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN
DI MEDIA SOSIAL**
**(Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun
Instagram @quranreview tentang Palestina)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ENDAH MAULIDAH
NIM. 3120045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN
DI MEDIA SOSIAL**
**(Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun
Instagram @quranreview tentang Palestina)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ENDAH MAULIDAH
NIM. 3120045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endah Maulidah

NIM : 3120045

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun Instagram @quranreview tentang Palestina)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Endah Maulidah
NIM. 3120045

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Ds. Kemuning Rt I/Rw II, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Endah Maulidah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Endah Maulidah

NIM : 3120045

Judul : **RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL**
(Analisis terhadap Konten Akun Instagram @Quranreview
berjudul "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" tentang Palestina).

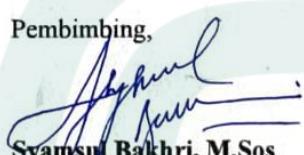
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Oktober 2025

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuaud@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : ENDAH MAULIDAH

NIM : 3120045

Judul Skripsi : RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA
SOSIAL (Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten
Akun Instagram @quranreview tentang Palestina)

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 30 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

Akhmad Khotim Muzakka, MA
NIP. 198805102023211018

Luthfi Maulana, S.Ud., M.Ag
NIP. 199407252025211010

Pekalongan, 4 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| ا | alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša' | š | es (dengan titik atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | żal | ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ظ | zad | ż | zed (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | ghain | gh | ge dan ha |
| ف | fa’ | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wawu | w | we |
| ه | ha’ | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya’ | y | ye |

2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| = ȧ | | = ā |
| = i̇ | = ai̇ | = ī̇ |
| = u̇ | = au̇ | = ū̇ |

3. Ta' marbutah

a. Ta' marbutah hidup, dilambangkan dengan huruf latin /t/

contoh : مَرْأَةٌ جَمِيلَةٌ = mar'atun jamīlatun

b. Ta' marbutah mati, dilambangkan dengan huruf latin /h/

contoh : مَا لِقَارَعَةٌ ه = mal-qāri'ah (tu)

4. Syaddah/Tasydid

Contoh : رَبَّنَا Rabbanā

تَقَبَّلْ تَقَبَّلْ Taqabbal

مِنَّا مِنَّا Minnā

5. Kata sandang (ال)

a. (ال) Qamariyah

Contoh : الْفَتْحُ Al-Fath

الْإِنْسَانُ Al-Insan

b. (ال) Syamsiyah

Contoh : الْنَّاسُ An-nas

الشَّمْسُ Asy-syams

6. Huruf hamzah

Huruf hamzah pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh : أُمِرْتُ umirtu

شَيْءٌ syai'un

MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan,
maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

(QS. Al-Qamar/54: 17)

#StayCloseWithQuran
#StandWithPalestine



ABSTRAK

Maulidah, Endah. 2025. Resepsi Eksegesis Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun Instagram @quranreview tentang Palestina). Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Syamsul Bakhri, M.Sos

Kata Kunci: Resepsi Eksegesis, Netnografi, @quranreview, Analogi Fir'aun, Jorge J.E. Gracia.

Penelitian ini mengkaji fenomena resepsi eksegesis digital Al-Qur'an pada akun Instagram @quranreview, melalui studi kasus pada pola penggunaan analogi Fir'aun untuk merespons isu Palestina. Di era media sosial, akun dakwah kreatif seperti @quranreview menjadi mediator penting dalam membentuk pemahaman keagamaan generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis profil dan model penafsiran akun @quranreview, serta (2) menganalisis pola dan proses resepsi eksegesis pada konten analogi Fir'aun ("Fir'aun Junior" dan "Target Kids?") menggunakan teori fungsi penafsiran Jorge J.E. Gracia dan metodologi Netnografi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melekat (embedded case study) dan netnografi. Data primer diperoleh melalui observasi digital non-partisipatif terhadap dua konten ("Fir'aun Junior" dan "Target Kids?") beserta interaksi audiens di kolom komentar. Data sekunder mencakup literatur teori, kitab tafsir (Ibnu Katsir, Al-Misbah, An-Nur), dan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa @quranreview memiliki model tafsir tematik-populer dengan corak sosial-kontekstual (adabi al-ijtima'i). Akun ini menggunakan pendekatan campuran strategis: bi al-ra'y (nalar) dominan untuk kontekstualisasi, divalidasi oleh bi al-ma'tsur (rujukan kitab tafsir) untuk membangun otoritas. Proses resepsi eksegesis pada kedua konten menunjukkan pola yang konsisten melalui tiga fungsi Gracia: (1) Fungsi Historis (berpijak pada kisah Fir'aun di QS. Ghafir: 25, Yunus: 88, & Al-A'raf: 127); (2) Fungsi Makna (menggunakan analogi Fir'aun=Penindas dan memperluas makna 'abnā' menjadi 'generasi penerus'); dan (3) Fungsi Implikasi (mendorong audiens bertindak: berdoa atau bersuara). Analisis netnografi terhadap respons audiens juga menunjukkan pola yang konsisten: (1) Penerimaan,

(2) Perdebatan Kritis (terhadap akurasi historis dan teologis), (3) Dialog Eksegesis, dan (4) Intensifikasi Makna.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa @quranreview secara konsisten menggunakan analogi Fir'aun sebagai strategi naratif untuk membingkai isu Palestina. Media sosial, melalui pendekatan netnografi, terbukti menjadi ruang vital bagi negosiasi makna Al-Qur'an.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun Instagram @quranreview tentang Palestina)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan selama proses studi.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal hingga selesaiya skripsi ini.
5. Ibu Annisa Muthohharoh, M.Psi., dan Ibu Shinta Nurani, MA., yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada saya.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Chahyono dan Ibunda Purwati, serta kedua kakakku Mbak Erva dan Mbak Ellyana beserta keluarga, yang senantiasa memberikan doa yang tiada henti, kasih sayang tak terhingga, serta dukungan moril dan materiil yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.
8. Teman seperjuangan Prodi IAT angkatan 2020, Terima kasih atas segala dukungan, semangat, tawa, dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
9. Pihak pengelola akun Instagram @quranreview yang kontennya telah menjadi objek inspiratif dalam penelitian ini.
10. Segenap Penyelenggara, Kepala Sekolah, Teman Guru, Wali Murid dan anak-anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Plus Tahfidz Kauman Comal yang telah memberi warna baru serta membangkitkan kembali semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam studi Al-Qur'an di era digital.

Jazaakumullah khoiron katsiron.

Pekalongan, 14 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN COVER..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL | 16 |
| A. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial..... | 16 |
| B. Resepsi Al-Qur'an | 20 |
| C. Teori Fungsi Penafsiran Jorge J.E Gracia..... | 21 |
| D. Metodologi Netnografi | 23 |
| BAB III PROFIL, DESKRIPSI SERTA RESPON AUDIENS DALAM KONTEN AKUN INSTAGRAM @QURANREVIEW BERJUDUL "FIR'AUN JUNIOR #QS. YUNUS/10: 88" DAN "TARGET KIDS? #QS. GHAFIR/40: 25" | 25 |
| A. Profil dan Model Penafsiran Al-Qur'an pada Akun Instagram @quranreview | 25 |
| 1. Profil dan Latar Belakang Akun Instagram @quranreview | 25 |
| 2. Program dan Aktivitas Akun Instagram @quranreview | 27 |
| 3. Model Penyajian Tafsir dalam Konten Instagram | |

| | |
|--|-----------|
| @quranreview | 30 |
| 4. Sumber Rujukan Penafsiran | 32 |
| B. Deskripsi Konten Akun @quranreview berjudul "Fir'aun Junior #QS. Yunus/10: 88" | 34 |
| 1. Informasi Umum Konten "Fir'aun Junior #QS. Yunus/10: 88" | 34 |
| 2. Deskripsi Rinci Narasi dan Visual Konten "Fir'aun Junior #QS. Yunus/10: 88" | 35 |
| 3. Respon Audiens dalam Konten berjudul "Fir'aun Junior #QS. Yunus/10: 88" | 39 |
| C. Deskripsi Konten Akun @quranreview berjudul "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" | 39 |
| 1. Informasi Umum Konten "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" | 39 |
| 2. Deskripsi Rinci Narasi dan Visual Konten "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" | 40 |
| 3. Respon Audiens dalam Konten Berjudul "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" | 44 |
| BAB IV ANALISIS MODEL PENAFSIRAN AKUN INSTAGRAM @QURANREVIEW DAN RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN PADA KONTEN BERJUDUL "TARGET KIDS? #Q.S. GHAFIR/40: AYAT 25" | 46 |
| A. Analisis Model Penafsiran Al-Qur'an pada Akun Instagram @Quranreview | 46 |
| 1. Akun @quranreview sebagai Platform Dakwah Kreatif dan Komunitas Digital | 46 |
| 2. Analisis Model Penafsiran Akun @quranreview | 49 |
| B. Analisis Resepsi Eksegesis Analogi Fir'aun pada Konten tentang Palestina berjudul "Fir'aun Junior" dan "Target Kids?" | 52 |
| 1. Fungsi Historis (Historical Function) | 52 |
| 2. Fungsi Makna (Meaning Function) | 54 |
| 3. Fungsi Implikasi (Implicative Function) | 56 |
| C. Analisis Respon Audiens pada Konten tentang Palestina berjudul "Fir'aun Junior" dan "Target Kids?" | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pola Penerimaan & Penguanan | 58 |
| 2. Pola Perdebatan Kritis (Interaksi Netnografi) | 58 |
| 3. Pola Dialog Eksegetis (Interaksi Netnografi)..... | 59 |
| 4. Pola Intensifikasi Makna | 59 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| 2. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING | |
| 3. SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING | |
| 4. LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI | |



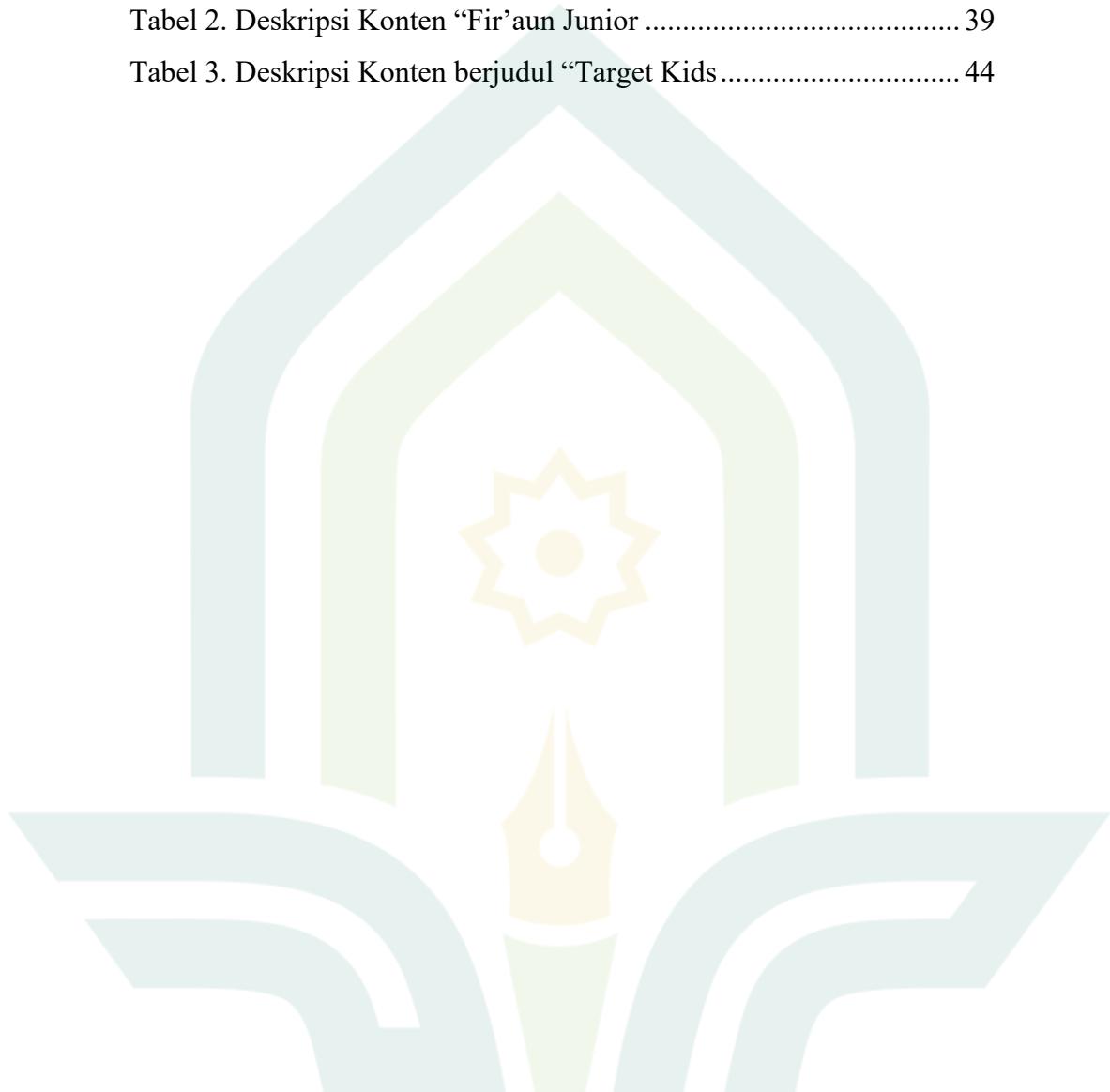
DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 1. | Tampilan Awal Konten berjudul “Target Kids? Q.s. Ghafir: 25 | 3 |
| Gambar 2. | Kerangka Teori | 12 |
| Gambar 3. | Tampilan Profil Akun Instagram @quranreview | 25 |
| Gambar 4. | Logo Quranreview | 26 |
| Gambar 5. | Buku Karya Quranreview | 30 |
| Gambar 6. | Tampilan ilustrasi slide pertama | 31 |
| Gambar 7. | Tampilan ayat Qur'an di konten @quranreview | 31 |
| Gambar 8. | Rujukan literatur pada Konten @quranreview | 32 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Konten Tematik Akun @quranreview tentang Palestina | 34 |
| Tabel 2. Deskripsi Konten “Fir'aun Junior | 39 |
| Tabel 3. Deskripsi Konten berjudul “Target Kids | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak serangan balik Israel terhadap warga sipil Palestina atas serangan Hamas pada 7 Oktober 2023 lalu, dimana masyarakat dunia menyebutnya sebagai ‘genosida’ terhadap warga sipil Palestina¹, aktivitas media sosial mengenai peristiwa tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Media sosial memiliki peran penting sebagai alat dalam menyuarakan keadilan maupun media kritik sosial terhadap kebijakan publik terkait kondisi penduduk sipil Palestina.² Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya akun media sosial yang memuat konten untuk meningkatkan kesadaran global akan krisis kemanusiaan yang terjadi di Palestina dan mengutuk serangan yang dilancarkan zionis Israel.

Salah satu media sosial yang di dalamnya gencar menyuarakan berita mengenai keadaan Palestina adalah media sosial Instagram. Media Instagram memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap dan menarik. Mulai dari fitur berbagi foto, *reels* video, *instastory*, pengikut dan mengikuti, fitur *like*, komentar, tagar, berbagi dan lainnya. Peningkatan aktivitas konten tentang Palestina ini dapat dilihat dengan pencarian tagar (tanda pagar), beberapa diantaranya adalah tagar *#freepalestine* yang telah dicantumkan sebanyak 10 juta postingan, *#gazaunderattack* sebanyak 2,9 juta postingan, *#standwithpalestine* sebanyak 520 ribu postingan.

Beberapa akun media sosial Instagram yang aktif memuat dokumentasi audio visual mengenai kondisi dan kehidupan

¹ <https://www.rri.co.id/internasional/497968/pertempuran-hamas-israel-7-oktober> diakses pada 25 Juni 2024 pukul 20.53 WIB

² Nova Christanty, “Media Sosial Sebagai Alat Advokasi Publik Studi Kasus Facebook Info Cegatan Blitar Sebagai Alat Advokasi Kebutuhan Pelayanan Administrasi Kependudukan Masyarakat Kabupaten Blitar Tahun 2018-2020”, *Commercium*, Volume 03 Nomor 01 Tahun 2020, hlm.20-25

orang-orang yang tinggal di daerah konflik Palestina antara lain akun @eye.on.palestine, @bangonim, @abumuslim_gaza, @motaz_azaiza, dan @mahmoud_alzamli. Dokumentasi audio visual mengenai Palestina yang diunggah di media sosial berupa video kekejaman zionis Israel yang membombardir pemukiman, rumah sakit, sekolah, hingga tempat ibadah di Palestina yang menyebabkan hancurnya bangunan dan banyaknya korban jiwa. Selain itu, ada beberapa konten video dan narasi yang mengungkapkan sejarah, keteguhan iman warga muslim Palestina, serta kalimat motivasi untuk senantiasa mendukung kemerdekaan Palestina.

Ada pula akun Instagram yang memuat konten penafsiran ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan kondisi negeri Palestina. Salah satunya adalah akun @quranreview. Akun @quranreview merupakan sebuah akun instagram yang memuat konten-konten penafsiran ayat al-Qur'an secara tematis.³ Akun @quranreview seringkali menjadikan setiap ayat al-Qur'an yang ditafsirkan sebagai pedoman dalam memaknai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Akun @quranreview secara konsisten merespons isu Palestina, salah satunya dengan menggunakan analogi narasi Qur'ani tentang Fir'aun untuk membingkai konflik tersebut. Pola ini terlihat dalam beberapa unggahannya yang diunggah pada waktu berbeda, di antaranya konten "Fir'aun Junior #QS. Yunus/10: 88" diunggah 6 November 2023 dan "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" diunggah 13 April 2025.

Dalam kedua konten tersebut, akun @quranreview menelaah kisah Fir'aun dalam ayat-ayat tersebut untuk dijadikan cerminan dalam mengungkapkan kekejaman zionis Israel. Akun @quranreview menyampaikan pesan ayat-ayat al-Qur'an dalam kontennya dengan desain yang menarik, bahasa ringan dan kekinian serta mudah dipahami oleh pembaca. Model

³ Profil Akun Instagram @quranreview, <https://www.instagram.com/quranreview/> diakses pada 24 Juni 2024 pukul 21.55 wib

penyampaian al-Qur'an seperti ini merupakan suatu bentuk resepsi al-Qur'an. Resepsi Al-Qur'an adalah bentuk reaksi, tanggapan atau penerimaan pembaca terhadap al-Qur'an di zaman dahulu maupun zaman sekarang.⁴



Gambar 1. Tampilan Awal Konten berjudul "Target Kids? Q.s. Ghafir: 25"

Menurut peneliti, kajian resepsi al-Qur'an di media sosial, khususnya media Instagram sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan terdapat penafsiran ulang terhadap ayat al-Qur'an yang terkadang berbeda dari penafsiran yang telah ada lebih dahulu, baik perluasan maupun penyempitan makna ayat al-Qur'an. Selain itu, konten tafsir yang muncul di media sosial seringkali bukan berasal dari tokoh-tokoh yang memiliki otoritas maupun keilmuan khusus dalam dunia tafsir.⁵ Fenomena ini bisa disebut sebagai pergeseran otoritas keagamaan dari lembaga formal ke fatwa personal yang disebarluaskan individu melalui media sosial.⁶ Hal ini menjadikan penelitian mengenai bagaimana akun populer non-formal ini, seperti @quranreview, membangun

⁴ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis," dalam *Islam, Tradisi Dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73

⁵ Miski Mudin, *Seni Meneliti Al-Qur'an dan Hadits di Media Sosial*, (Malang: CV Maknawi, 2023), hlm. 55-56

⁶ Ahmad Khotim Muzakka, "Otoritas Keagamaan dan Fatwa Personal di Indonesia," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2018), hlm. 67.

argumen dan bagaimana audiens meresepsinya menjadi sangat penting.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis pola resepsi eksegesis yang digunakan akun @quranreview dalam merespons isu Palestina. Melalui studi kasus pada konten-konten representatif yang menggunakan analogi Fir'aun tersebut, penulis akan mengajukan penelitian berjudul "**RESEPSI EKSEGESIS AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Analogi Fir'aun pada Konten Akun Instagram @quranreview tentang Palestina)**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil dan model penafsiran pada akun instagram @quranreview?
2. Bagaimana akun @quranreview menggunakan analogi Fir'aun untuk membangun proses resepsi eksegesis (sesuai teori Gracia) dalam konten-kontennya tentang Palestina?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan profil dan model penafsiran pada akun instagram @quranreview.
2. Untuk menganalisis pola resepsi eksegesis yang dibangun melalui analogi Fir'aun dalam konten @quranreview tentang Palestina, menggunakan Teori Fungsi Penafsiran Gracia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah literatur tafsir media sosial di Indonesia berkenaan dengan resepsi eksegesis al-Qur'an di media sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada akun Instagram @quranreview dan masyarakat untuk senantiasa memanfaatkan Instagram sebagai salah satu media belajar agama, khususnya dalam memahami dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Resepsi Al-Qur'an

Awal mulanya, resepsi berkembang dalam teori sastra dengan menitikberatkan pada analisis tentang bagaimana pembaca memberikan makna pada sebuah karya sastra, yang selanjutnya menghasilkan respon, reaksi, atau tanggapan dari pembaca terhadap karya tersebut. Respon ini tidak hanya terbatas pada aspek interpretasi semata, tetapi juga mencakup aspek praktis atau pengalaman yang tidak terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Ahmad Rafiq mengembangkan teori resepsi al-Qur'an menjadi tiga bentuk, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Pertama, resepsi eksegesis atau hermeneutis, merupakan penerimaan al-Qur'an dari segi maknanya, bagaimana pembaca memaknai suatu ayat al-Qur'an. Kedua, resepsi estetis merupakan penerimaan al-Qur'an dari segi keindahan yang terdapat dalam al-Qur'an, seperti lafadz dan tulisan. Ketiga, resepsi fungsional merupakan penerimaan al-Qur'an yang didasarkan pada tujuan praktis atau pengamalan pembaca.⁷

b. Teori Fungsi Penafsiran Jorge J. E. Gracia

Teori penafsiran tidak akan terlepas dari tiga komponen dasar yaitu; teks, konteks dan kontekstualisasi. Menurut Jorge J. E. Gracia, ada tiga hal yang dilibatkan dalam penafsiran, yaitu teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), yakni teks historis itu sendiri; penafsir dan keterangan tambahan (*interpretans*), yakni ungkapan yang memuat tambahan-tambahan dari penafsir sehingga lebih mudah dipahami.

⁷ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi: Temple University*, 2014, hlm. 147.

Dalam karyanya yang berjudul “*A Theory of Textuality*”, Gracia mengemukakan teori mengenai fungsi penafsiran (*interpreter's function*) yang harus dilalui untuk mendapatkan sebuah pemaknaan yang mendalam, yaitu *historical function, meaning function, dan implicative function*.⁸

Teori fungsi penafsiran digunakan dalam upaya mengembangkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Dengan fungsi historis, seorang penafsir akan melakukan analisis linguistik dan historis terhadap suatu ayat yang sedang ditafsirkan. Analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan makna historis dan pesan utama suatu ayat yang sedang ditafsirkan. Setelah mengetahui pesan utama ayat tersebut, penafsir dapat mengembangkan penafsirannya untuk konteks kekinian dengan tetap memperhatikan makna dasar suatu kata atau pesan utama ayat yang ditafsirkan. Selain itu, penafsir dapat pula memperdalam penafsirannya dengan menggunakan pendekatan bidang-bidang atau ilmu lain, misalnya astronomi, biologi, fisika, psikologi, ekonomi, dan sebagainya.⁹

Berangkat dari teori ini, peneliti akan menganalisis bagaimana akun Instagram @quranreview menginterpretasikan kembali ayat-ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikasi dari suatu ayat al-Qur'an sehingga dapat mengembangkan penafsirannya untuk konteks kekinian dengan tetap memperhatikan makna dasar suatu kata atau pesan utama ayat yang ditafsirkan.

⁸ Jorge J. E. Gracia, “*A Theory of Textuality*”, (Albany: State University of New York Press, 1995), hlm. 149-152.

⁹ Sahiron Syamsuddin, “Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an”, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm. 124-125

2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menyusun penelitian yang berjudul **“Resepsi Eksegesis al-Qur'an di Media Sosial (Analisis terhadap Postingan Akun Instagram @quranreview)**, antara lain :

- a. 2021, Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, dalam artikel berjudul “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Quran”. Artikel ini memfokuskan pembahasan mengenai bentuk tafsir akun @quranreview pada postingan antara bulan Juli 2019 - Maret 2020 dan implikasinya pada studi al-Qur'an dengan teori McLuhan.¹⁰
- b. 2021, Fasya Tharra Annada, dalam skripsi yang berjudul “Kajian atas Penafsiran al-Qur'an di akun instagram @Quranreview”, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini memfokuskan pembahasan mengenai kecenderungan dan karakteristik penafsiran yang terdapat dalam akun @quranreview yang dianalisis dengan teknik analisis konten.¹¹
- c. 2022, Muhamfizah, dalam tesis yang berjudul “Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)”, Magister ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini menggunakan teori epistemologi penafsiran untuk

¹⁰ Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran,” *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, vol. 1, no. 1 (2021), hlm. 1-14

¹¹ Fasya Tharra Annada, “Kajian atas Penafsiran al-Quran di Akun Instagram @Quranreview”, *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin, 2021, hlm. 2-14

- menganalisis sumber, metode, dan validitas penafsiran yang terdapat pada postingan akun *@quranreview*.¹²
- d. 2022, Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, dalam artikel yang berjudul “Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital”. Penelitian ini membahas mengenai penerimaan dan interaksi anak muda dengan al-Qur'an di era digital. Penelitian ini menggunakan metode netnografi dan wawancara.¹³
 - e. 2022, Ach Fadholi, Sakinah, dan Wasik, dalam artikel yang berjudul *Reception of the Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview*. Artikel ini menganalisis ketiga bentuk resepsi al-Qur'an pada postingan akun *@quranreview* dengan menggunakan metode kualitatif etnografi virtual.¹⁴
 - f. 2023, Mahbub Ghazali dan Muhammad Toriq Nurmadiansyah, dalam artikel yang berjudul “*Media Framing of QS. al-Nisā' [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation*”. Penelitian ini membahas mengenai kecenderungan pemaknaan akun *@quranreview* terhadap QS. al-Nisā'/4: 34 melalui mekanisme makna terhadap pilihan kata penyusunan ayat menggunakan metode

¹² Muafizah, “Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram *@quranreview*)”, *Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022, hlm. 1-142

¹³ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, “Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 15, No. 2, Desember 2022, hlm. 267-287

¹⁴ Ach Fadholi, Sakinah, dan Wasik, “*Reception of the Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview*”, *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 7, no. 2, 2022, hlm. 150-159

- kualitatif dengan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.¹⁵
- g. 2023, Shanti Octaviani dalam skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Quranreview”, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas analisis pesan dakwah yang terdapat dalam akun instagram @quranreview menggunakan teori Pengaturan Agenda Maxwell McComb dan Donald L. Shaw dengan teknik analisis konten.¹⁶
 - h. 2024. Zahrotus Saniah dalam skripsi yang berjudul “Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten tentang Palestina pada Akun Instagram @quranreview)”, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Objek dalam penelitian ini fokus pada lima konten isu Palestina yang diunggah sejak 25 Oktober 2023 hingga 12 November 2023, diantaranya; All In P4l35tine, Udah Menang Ga Sih?, Fir'aun Junior, Ini "Senjata" H@m45?, Ngapain Bantu Negeri Lain? yang ditelaah menggunakan teori analisis wacana kritis Teun a Van Dijk.¹⁷
 - i. 2025. Siska Alvi Ramadhani dalam skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Terhadap Fir'aun Junior Dalam Surah Yunus Ayat 88 Pada Akun Instagram

¹⁵ Mahbub Ghazali dan Muhammad Toriq Nurmadiansyah, “Media Framing of QS. al-Nisā’ [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 19, No. 2, Tahun 2023, hlm. 225-248

¹⁶ Shanti Octaviani, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Quranreview”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2023, hlm. 1-16

¹⁷ Zahrotus Saniah, “Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten tentang Palestina pada Akun Instagram @quranreview)”, *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024, hlm. 1-89

@Quranreview”, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang, Skripsi ini meneliti makna simbol serta mitos terhadap Fir'aun Junior dalam surah Yunus ayat 88 pada instagram @Quranreview dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan etnografi visual melalui metode deskriptif-analisis.¹⁸

Sebagai kebaruan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menawarkan beberapa keunggulan spesifik. Pertama, penelitian ini menganalisis Resepsi Eksegesis (Ahmad Rafiq) sebagai fenomena utamanya. Kedua, penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang menganalisis pola naratif "Analogi Fir'aun" secara komprehensif melalui dua konten representatif berjudul "Target Kids?" dan "Fir'aun Junior". Ketiga, secara metodologis, penelitian ini mengadopsi pendekatan netnografi Robert V. Kozinets untuk menganalisis kolom komentar sebagai bukti adanya "interaksi" dan "negosiasi makna" dalam sebuah komunitas digital. Keempat, kerangka analisis penelitian ini secara sistematis mengintegrasikan tiga level: netnografi (sebagai metode lapangan), Teori Resepsi (sebagai fenomena yang diamati), dan Teori Fungsi Penafsiran Gracia (sebagai alat bedah untuk menganalisis struktur konten). Kombinasi ini memberikan analisis yang lebih mendalam dan multidimensional dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Kerangka Berpikir

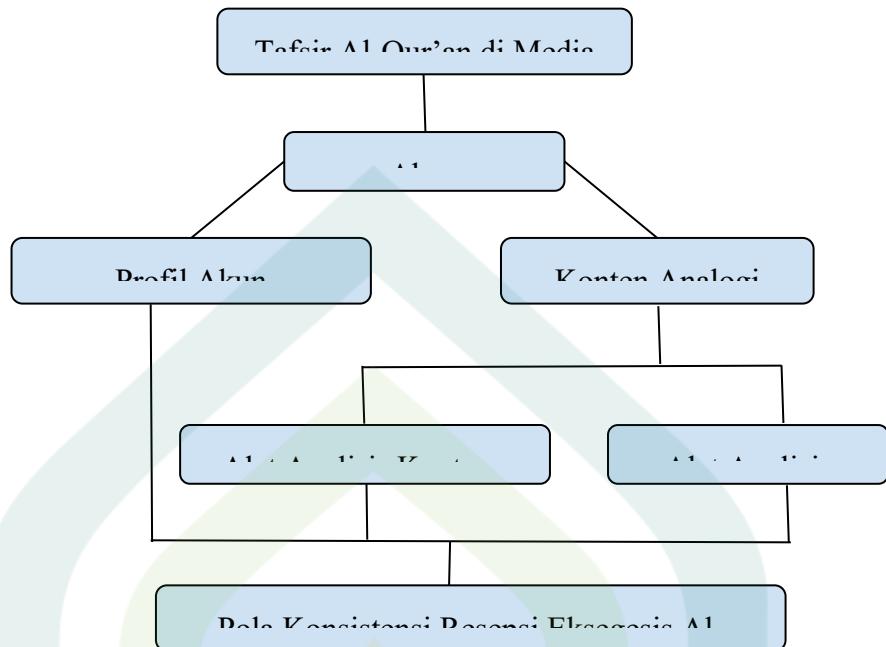
Penelitian ini berangkat dari fenomena umum yang sedang marak, yaitu Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial, khususnya di platform Instagram. Dari fenomena tersebut, penelitian ini mengerucut pada satu objek utama yang representatif dan populer di kalangan audiens muda, yaitu

¹⁸ Siska Alvi Ramadhani, “Analisis Semiotika Terhadap Fir'aun Junior Dalam Surah Yunus Ayat 88 Pada Akun Instagram @Quranreview”, *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang*, 2025, hlm. 1-134

Akun @quranreview. Penelitian terhadap akun ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu menganalisis Profil Akun @quranreview serta model penafsiran umum yang digunakan akun tersebut. Rumusan masalah kedua dijawab melalui studi kasus yang mendalam terhadap "Konten Analogi Fir'aun" yang digunakan @quranreview untuk merespons isu Palestina. Untuk menjawab rumusan masalah kedua ini, penelitian dibingkai oleh Teori Resepsi Eksegesis (Ahmad Rafiq) sebagai fenomena utamanya, yaitu bagaimana makna Al-Qur'an dimaknai ulang dan diterima oleh audiens.

Untuk membedah fenomena resepsi ini, saya menggunakan dua alat analisis yang saling melengkapi. Pertama, saya menggunakan Teori Fungsi Penafsiran Gracia dalam menganalisis konten Analogi Fir'aun untuk membedah struktur argumennya. Kedua, untuk menganalisis interaksi komunitas berupa komentar audiens, saya menggunakan metodologi netnografi. Ini memungkinkan saya melihat komentar bukan hanya sebagai respons pasif, tetapi sebagai interaksi, perdebatan, dan negosiasi makna yang dinamis di dalam komunitas digital @quranreview.

Terakhir, temuan dari ketiga jalur analisis ini, yaitu (1) temuan dari Profil Akun, (2) temuan dari analisis konten (via Gracia), dan (3) temuan dari analisis interaksi audiens disintesis untuk menghasilkan kesimpulan akhir: yaitu ditemukannya sebuah "Pola Konsistensi Resepsi Eksegesis Al-Qur'an" yang khas digunakan oleh @quranreview dalam membingkai isu sosial-politik". Berikut adalah peta konsep kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Teori

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada fenomena resepsi eksegesis yang terjadi di akun Instagram @quranreview. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian lapangan digital yang diperkuat dengan prinsip-prinsip netnografi.

Pendekatan netnografi, sebagaimana disarankan oleh Robert V. Kozinets,¹⁹ diadopsi karena objek penelitian ini bukan hanya konten statis, melainkan sebuah komunitas online (audiens @quranreview) dan interaksi budaya mereka (negosiasi makna yang terjadi di kolom komentar). Fokus penelitian ini adalah pada kedalaman analisis interaksi pada *situs* (kasus) yang representatif dan kaya data, bukan pada kuantitas konten.

¹⁹ Robert V. Kozinets, *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*, 3rd ed., (London: Sage Publications, 2019), hlm. 15-20.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer penelitian ini bersumber pada akun [@quranreview](#), konten "Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25" dan konten "Fir'aun Junior #QS. Yunus: 88 & Al-A'raf: 127", serta komentar audiens yang relevan pada kedua unggahan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder penelitian ini bersumber pada buku, kitab tafsir, artikel, *website* dan tulisan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Sesuai pendekatan netnografi, observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk menjaga keaslian data interaksi di kolom komentar. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan melalui teknik *screenshot* dan transkrip verbatim.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif yang dibingkai oleh Teori Fungsi Penafsiran Gracia untuk membedah struktur argumen penafsiran yang ditawarkan oleh [@quranreview](#). Selain itu, prinsip analisis netnografi diterapkan untuk memahami proses Resepsi Eksegesis (Teori Rafiq) yang terjadi secara dinamis di dalam komentar audiens, seperti mengidentifikasi pola penerimaan, perdebatan, klarifikasi, dan intensifikasi makna. Data komentar audiens tidak hanya dikategorisasi berdasarkan isinya, tetapi juga dianalisis alur interaksinya (siapa merespons siapa, bagaimana perdebatan terjadi) untuk memahami proses negosiasi makna di dalam komunitas tersebut.

Alur analisisnya meliputi mengumpulkan data (observasi netnografis), memaparkan data, menganalisis struktur konten (Fungsi Penafsiran Gracia), menganalisis

dinamika interaksi (netnografi/teori Ahmad Rafiq), kemudian menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur penelitian ini, skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi landasan penelitian, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir), metode penelitian (jenis, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data), serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori. Bab ini menguraikan teori-teori utama dan pendekatan yang digunakan sebagai pisau analisis, meliputi Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial, Teori Resepsi Al-Qur'an (Ahmad Rafiq) dengan fokus pada Resepsi Eksegesis, Teori Fungsi Penafsiran (Jorge J.E. Gracia), dan Metodologi Netnografi (Robert V. Kozinets) sebagai pendekatan penelitian lapangan digital.

Bab III adalah Paparan Data Penelitian. Bab ini berfokus menyajikan data mentah (deskriptif) yang ditemukan di lapangan digital, meliputi: Data Profil, Visi, dan Model Penyajian Umum Akun @quranreview, Data Deskriptif Konten Studi Kasus 1 ("Target Kids? #QS. Ghafir/40: 25"), Data Deskriptif Konten Studi Kasus 2 ("Fir'aun Junior #QS. Yunus: 88 & Al-A'raf: 127"), dan Data Respons Audiens (komentar netizen) pada kedua konten tersebut.

Bab IV adalah Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti penelitian yang menjawab rumusan masalah secara analitis. Bab ini berisi: Analisis Profil dan Model Penafsiran Akun @quranreview, dan Analisis Resepsi Eksegesis terhadap Analogi Fir'aun pada kedua konten studi kasus ("Target Kids?" dan "Fir'aun Junior") menggunakan Teori Fungsi Penafsiran Gracia, serta analisis netnografi terhadap dinamika respons audiens.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan, serta saran-saran yang relevan bagi akademisi, kreator konten, dan audiens.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil dan Model Penafsiran Akun @quranreview

Akun Instagram @quranreview adalah platform dakwah digital kreatif yang secara spesifik menyasar audiens muda dengan visi memudahkan kedekatan emosional dan praktis dengan Al-Qur'an. Latar belakang pendiri (S1 Agroteknologi) turut menjelaskan model penafsiran akun ini, yang dapat disintesiskan sebagai tafsir tematik-populer dengan corak sosial-kontekstual (adabi al-ijtima'i). Model ini menerapkan pendekatan campuran strategis: menggunakan nalar logis (bi al-ra'yi) (melalui "Quranic Storytelling", bahasa populer, dan analogi) sebagai alat utama kontekstualisasi, namun secara sadar divalidasi oleh rujukan tekstual (bi al-ma'tsur) (seperti Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Al-Misbah, dan Mu'jam Mufradat) sebagai strategi untuk membangun otoritas dan kredibilitas di luar jalur otoritas formal keagamaan.

2. Pola Resepsi Eksegesis "Analogi Fir'aun"

Analisis komparatif terhadap dua konten representatif ("Fir'aun Junior" [2023] dan "Target Kids?" [2025]) membuktikan bahwa @quranreview menggunakan pola resepsi eksegesis yang konsisten untuk membingkai isu Palestina melalui analogi Fir'aun. Proses ini secara sistematis mengikuti tiga fungsi penafsiran Jorge J.E. Gracia:

- a. Fungsi Historis: Kedua konten konsisten berpijak pada makna orisinal (interpretandum) kisah Fir'aun dalam Al-Qur'an (QS. Ghafir: 25, QS. Yunus: 88, QS. Al-A'raf: 127). Keduanya mengidentifikasi kezaliman sistematis (genosida) yang dimotivasi oleh ketakutan sebagai esensi historis.

- b. Fungsi Makna: Kedua konten mengembangkan makna (*interpretans*) melalui analogi (Fir'aun = Penindas modern/Israel) dan perluasan makna (abnā'/'anak laki-laki' diperluas menjadi 'Kids?''/generasi penerus'/'semuanya') untuk diterapkan pada konteks Palestina. Perluasan ini divalidasi secara substansial oleh mufasir seperti M. Quraish Shihab.
 - c. Fungsi Implikasi: Kedua konten memiliki fungsi implikasi yang identik, yaitu menggerakkan audiens dari pasif menjadi aktif dengan menawarkan "tindakan" moral (mengajak berdoa di "Fir'aun Junior" dan bersuara di "Target Kids?").
3. Dinamika Respons Audiens (Temuan Netnografi)

Analisis netnografi terhadap kolom komentar di kedua konten membuktikan bahwa resensi di tingkat audiens bersifat aktif, dinamis, dan dialogis. Respons audiens pada kedua konten juga menunjukkan pola interaksi yang konsisten, meliputi:

- a. Pola Penerimaan & Penguinatan: Audiens yang menerima analogi dan merasa mendapat pemahaman baru.
- b. Pola Perdebatan Kritis: Audiens yang secara kritis mempertanyakan ketepatan analogi, baik dari segi akurasi historis maupun implikasi teologis.
- c. Pola Dialog Eksegesis: Audiens lain yang menjawab kritik tersebut, menciptakan ruang negosiasi makna di kolom komentar.
- d. Pola Intensifikasi Makna: Audiens yang mengambil analogi dan membuatnya lebih ekstrem (misal: @shawq881996, @aaffrianti_).

Temuan ini membuktikan bahwa media sosial (khususnya kolom komentar) berfungsi sebagai ruang publik yang vital bagi terjadinya negosiasi makna Al-Qur'an (Resensi Eksegesis) di kalangan non-otoritatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait:

1. Untuk Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini telah mengidentifikasi pola resepsi "Analogi Fir'aun". Dianjurkan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis pola analogi lain yang digunakan @quranreview atau akun dakwah lainnya (misalnya, analogi kisah Nabi Ayub untuk kesehatan mental, atau kisah Nabi Yusuf untuk *self-development*) untuk melihat konsistensi model penafsiran mereka di luar isu politik.
 - b. Penelitian ini diperkuat dengan metodologi Netnografi (mengobservasi interaksi publik). Penelitian selanjutnya dapat memperdalam temuan ini dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan tim pengelola @quranreview untuk memahami intensi dan proses produksi konten (dapur redaksi), serta wawancara dengan audiens yang berkomentar (seperti @newisha89 atau @alvinasy_) untuk memahami motivasi di balik interaksi kritis mereka.
2. Untuk Pengelola Akun @quranreview dan Konten Kreator Dakwah Lainnya
 - a. Model dakwah *storytelling* yang kreatif, relevan, dan berbasis *ra'y* (kontekstual) terbukti sangat efektif. Namun, strategi validasi *ma'tsur* (mencantumkan rujukan kitab tafsir) adalah kunci untuk membangun otoritas dan kredibilitas. Disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam mencantumkan sumber rujukan primer pada setiap konten, untuk meningkatkan literasi audiens dan memitigasi risiko penyederhanaan makna.
 - b. Diskusi kritis yang muncul di kolom komentar (seperti kritik dari @newisha89, @pras_salim, dan @mansyah_fir) sebaiknya dilihat sebagai peluang emas, bukan ancaman. Pengelola akun dapat memanfaatkannya sebagai ruang

edukasi lanjutan, misalnya dengan membuat konten *follow-up* yang menjawab kritik tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, bertanggung jawab, dan menunjukkan kerendahan hati intelektual.

3. Untuk Masyarakat Umum (Audiens Media Sosial)

- a. Masyarakat diimbau untuk tidak menjadi konsumen pasif. Sikap kritis (seperti yang ditunjukkan @newisha89 dkk.) dan dialogis (seperti @alvinasy_) sangat positif. Audiens didorong untuk selalu membandingkan informasi, mempertanyakan, dan tidak menerima satu interpretasi sebagai satu-satunya kebenaran.
- b. Dianjurkan untuk selalu melakukan verifikasi (*tabayyun*) dan memperdalam pemahaman dengan merujuk pada sumber-sumber yang lebih otoritatif (ulama, kitab tafsir, buku akademis) di samping menikmati sajian konten yang ringan dan menarik di media sosial. Kedekatan dengan Al-Qur'an (seperti visi @quranreview) perlu diimbangi dengan kedalaman pemahaman yang benar.